

Dampak Kompetisi Bank dan Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter terhadap Perilaku Kredit Bank di Indonesia

Fitri Oktafyanti¹, Rizky Yudaruddin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Samarinda, Indonesia.

E-mail: fitriok9@gmail.com

E-mail: aa_rizkyyudaruddin@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Persaingan dan Efektivitas Bank terhadap Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter terhadap Perilaku Bank di Indonesia. Data diperoleh dari publikasi Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode 2010 - 2014. Populasi penelitian ini adalah 44 BUSN Devisa. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode Fixed Effect (FEM) dengan program Eviews 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persaingan signifikan terhadap Perilaku Kredit, Penetapan Kebijakan Moneter secara signifikan negatif terhadap tingkah laku Kredit BUSN Devisa, Interaksi Tingkat Perbankan Persaingan dengan Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter cukup signifikan terhadap Tingkat Perilaku Kredit BUSN Devisa, Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Devisa Credit BUSN, PDB (Produk Domestik Bruto) signifikan positif terhadap tingkat perilaku pinjaman bank.

Kata Kunci: Persaingan Bank, Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter, Ukuran Bank, PDB, BUSN Devisa

Impact of Bank Competition and Effectiveness of Monetary Policy Transmission Mechanisms on Bank Credit Behavior in Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to know how the Impact of Competition and Bank Effectiveness on Mechanism of Monetary Policy Transmission to Bank Behavior in Indonesia. Data obtained from the publication of Financial Statements issued by Bank Indonesia in the period 2010-2014. The population of this study is 44 BUSN Foreign Exchange. This research uses panel data regression with Fixed Effect (FEM) method with Eviews 8. The result of this research indicates that the significant level of competition to Credit Behavior, Monetary Policy Determination is significantly negative to the behavior of BUSN Foreign Exchange Credit, Interaction of Banking Level of Competition with Effectiveness The Monetary Policy Transmission Mechanism is significant to the BUSN Foreign Exchange Credit Behavior Rate, Bank Size has no significant effect on Credit BUSN Foreign Exchange Behavior, GDP (Gross Domestic Product) is positively positive to the level of bank loan behavior.

Keywords: Bank Competition, Effectiveness of Monetary Policy Transmission Mechanism, Bank Size, GDP, Foreign Exchange BUSN

PENDAHULUAN

Pada tahun 1983, terjadi deregulasi keuangan yang membuat pemerintah tidak lagi dapat berperan aktif dalam investasi keuangan di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1988 dikeluarkan kembali peraturan yang bertujuan untuk memodernisasi perbankan di Indonesia dengan cara memberi kemudahan perijinan pendirian bank baru, termasuk pembukaan kantor cabang. Dengan adanya peningkatan

jumlah bank, diharapkan akan meningkatkan kompetisi dan efisiensi serta kesehatan bisnis perbankan. Cetorelli (2011) mengatakan bahwa dengan tingginya tingkat kompetisi perbankan maka akan mendorong kondisi pasar menjadi lebih baik.

Selain itu, stabilitas keuangan merupakan pilar yang mendasari efektifitas transmisi kebijakan moneter begitu juga sebaliknya, kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Sistem keuangan merupakan salah satu alur transmisi kebijakan moneter, sehingga bila terjadi ketidakstabilan sistem keuangan maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal. Oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam mengelola sistem keuangan. Melihat kembali pada krisis tahun 1998, ketidakhati-hatian Indonesia dalam mengelola sistem keuangan menjadi salah satu penyebab krisis di samping adanya krisis Asia saat itu dan pada 2008 kembali terjadi krisis yang diakibatkan liberalisme perbankan. Tingginya tingkat pertumbuhan perbankan mendorong persaingan yang tidak sehat dalam keadaan ekonomi yang sangat minim sehingga menimbulkan masalah lain dalam sistem perbankan (Nordiansyah, 2016).

Salah satu stabilitas keuangan adalah melalui penyaluran kredit kepada sektor rumah tangga, terutama sektor riil sebagai penggerak dalam investasi keuangan. Penyaluran kredit sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Pada periode Februari lalu, BI sudah menurunkan tingkat suku bunga (BI Rate) dari 7,25% menjadi 7,00%, BI kemudian menurunkan kembali tingkat suku bunga acuannya menjadi 6,75% pada pertengahan Maret 2016 (Ananda, 2016) dan ditargetkan akan menurunkan bunga kredit hingga mencapai satu digit (single digit) pada akhir 2016 (Marta, 2016).

Keputusan tersebut menjadi pertanda baik bagi sektor riil yang membutuhkan dorongan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penguatan aksesibilitas kredit, serta mendorong sektor riil bergerak cepat. Menurut Wakil Presiden Jusuf Kalla, Indonesia hanya bisa bersaing dengan negara-negara tetangga jika bunga kredit berada dilevel satu digit (single digit). Saat ini bunga kredit masih dua digit (double digit) yakni rata-rata 12,83 persen pertahun (Marta, 2016).

Kondisi BI Rate yang seperti itu akan berpengaruh pada stabilitas keuangan termasuk tingkat penyaluran kredit perbankan. Apalagi dengan adanya tingkat kompetisi perbankan di Indonesia dalam keadaan ekonomi yang masih sangat tidak stabil.

Dalam hal ini BI Rate berfungsi sebagai instrumen utama kebijakan yang mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian di Indonesia dengan tujuan akhir pencapaian inflasi sesuai dengan yang diharapkan dan stabil (Bank Indonesia). Aktivitas kegiatan perekonomian didalamnya termasuk penyaluran kredit BUSN di Indonesia yang tentunya juga ikut terpengaruhi oleh kondisi BI Rate dalam mekanisme kebijakan moneter yang sedang berjalan. Interaksi antara mekanisme transmisi kebijakan moneter dengan tingkat kompetisi BUSN tersebut tentu memberikan sebuah dampak pada penyaluran kredit BUSN.

Deng dan Liu (2014) menjelaskan respon dari pinjaman bank setelah perubahan kebijakan moneter bervariasi dengan ukuran bank serta jenis pinjaman. Bank yang kecil lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan suku bunga, pinjaman rumah tangga, pinjaman pemerintah dan pinjaman intra-kelompok yang kurang responsif terhadap kebijakan moneter dibandingkan dengan pinjaman keuangan dan non-keuangan.

Ketika bank-bank yang menghadapi pengetatan kebijakan moneter dan tidak dapat sepenuhnya menggantikan dana pinjaman yang hilang, maka perlu untuk membatasi pinjaman yang kemudian akan mempengaruhi ekonomi riil. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan penting dalam struktur pasar meliputi integrasi keuangan internasional, privatisasi, deregulasi, gelombang merger dan akuisisi yang mengangkat konsentrasi pasar serta peningkatan penetrasi dan keuangan reformasi bank untuk menyelamatkan bank dari krisis (Olivero et al. 2011).

Perubahan dalam kompetisi perbankan mempengaruhi transmisi kebijakan moneter melalui penyaluran kredit. Menurut Adams dan Amel (2005) efek saluran kredit perbankan lebih lemah pada pasar yang terkonsentrasi. Secara umum stabilitas moneter dicerminkan oleh terkendalinya inflasi, nilai tukar dan suku bunga yang merupakan tiga elemen utama resiko pasar yang dihadapi perbankan. Dengan demikian, apabila perkembangan ketiga indikator ini berlangsung stabil, maka semakin kecil pula resiko pasar yang dihadapi perbankan sehingga akan mendukung terjadinya stabilitas perbankan. Perubahan dalam kompetisi perbankan diperkirakan mempengaruhi transmisi kebijakan moneter melalui penyaluran kredit bank (Olivero et al. 2011). Pertama, jika peningkatan kompetisi bank disebabkan oleh meningkatnya pangsa pasar yang dipegang oleh bank yang lebih besar, hal ini akan melemahkan jalur kredit bank dari transmisi kebijakan moneter. Kedua, meningkatnya persaingan bisa melemahkan jalur kredit bank dari kebijakan moneter jika peningkatan tersebut dihubungkan dengan pengurangan yang tidak sama diantara bank-bank melalui kredit pinjaman mereka. Ketiga, persaingan dibidang perbankan dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter melalui efeknya pada sensitifitas pada suku bunga pinjaman bank terhadap guncangan kebijakan moneter.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penting untuk melakukan penelitian dengan melibatkan variabel - variabel terpilih berdasarkan fenomena yang diuraikan. Hal ini karena terjadi ketidaksesuaian antara teori yang membahas kompetisi perbankan dan harapan dilakukannya pemodernisasian perbankan di Indonesia dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Kompetisi perbankan diharapkan dapat mendorong kondisi pasar yang lebih baik sedangkan pada kenyataannya keputusan tersebut menjadikan Indonesia tidak hati - hati dalam mengelola sistem keuangan sehingga terjadi krisis di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan agar memudahkan pemerintah dalam melihat transmisi kebijakan moneter sebagai sebuah dampak kebijakan yang mempengaruhi banyak bidang termasuk sistem perbankan melalui penyaluran kreditnya.

KAJIAN LITERATUR

Perilaku Kredit

Beberapa hasil kajian yang mengacu pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel perilaku kredit dikatakan sebagai indikator utama pada pertumbuhan kredit (*loan growth*). *Loan growth* merupakan persentase pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh cabang anak perusahaan bank di negara tuan rumah (Haas dan Lelyveld, 2010). Perilaku kredit adalah salah satu kegiatan bank dalam menjalankan fungsinya untuk menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman), di mana perilaku kredit ini diukur melalui tingkat pertumbuhan kredit

Kompetisi Bank

Kompetisi merupakan situasi persaingan dua pihak atau lebih dalam memperebutkan sesuatu. Kompetisi juga sering dikaitkan dengan *market power* meskipun sebenarnya kedua hal ini berbeda. *Market power* mengacu pada perilaku perusahaan secara individual dalam mengatur strategi harga sementara persaingan lebih berkaitan dengan interaksi anggota pasar atau lebih bersifat agregat (de Rozas, 2007).

Chandler (1938) berpendapat bahwa persaingan di dalam industri perbankan bukan persaingan sempurna melainkan monopoli yang kemudian ditambah dengan kolusi untuk mengatur kompetisi harga dan non-harga

Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (EMTKM)

Kebijakan moneter memiliki tujuan akhir yang ditetapkan berupa kestabilan nilai inflasi. Sehingga mekanisme transmisi kebijakan moneter menggambarkan bagaimana suatu kebijakan yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan dan berdampak pada suatu kestabilan nilai inflasi. Secara spesifik, Taylor (1995) menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah proses yang ditransmisikan kedalam perubahan PDB riil dan inflasi. Indonesia menggunakan BI Rate sebagai instrumen kebijakan moneter yang akan mempengaruhi

berbagai aktivitas keuangan dan ekonomi melalui berbagai saluran transmisi kebijakan moneter.

Kompetisi Bank Interaksi EMTKM

Interaksi antara tingkat kompetisi bank dengan EMTKM dimaksudkan untuk menilai pengaruh dari dampak interaksi keduanya secara sekaligus pada suatu variabel. Olivero *et al* (2011) menginteraksikan tingkat kompetisi dan kebijakan moneter dengan mengalikan kedua variabel tersebut untuk melihat dampaknya terhadap penyaluran kredit bank di Asia dan Latin America.

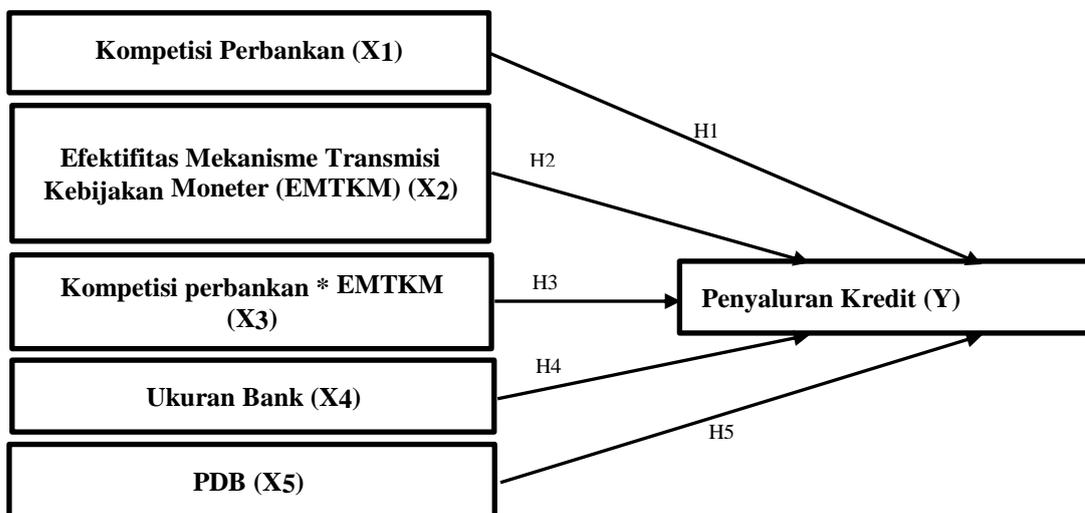
Ukuran Bank

Menurut Micco dan Panizza (2006) bahwa Size adalah variabel yang mengukur.

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB (Produk Domestik Bruto) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama kurun waktu tertentu (Badan Pusat Statistik:2015)

Kerangka Konsep dan Model Analisis



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel Dependen: Perilaku Kredit Bank BUSN

Deviasi Variabel Independen: - Kompetisi Perbankan (KP)

: - Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (EMTKM)

: - Interaksi antara KP dan EMTKM

: - Ukuran Bank

: - PDB

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BUSN Devisa yang ada di Indonesia selama periode tahun 2011-2015 yang didapat atas publikasi laporan perbankan di *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data PDB Indonesia yang diperoleh di *website* Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder berupa catatan – catatan, laporan – laporan khususnya laporan keuangan bank yang

berhubungan dengan penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya diperiksa dan ditabulasikan sesuai dengan kebutuhan analisis, sehingga diperoleh hasil analisis yang baik dan dapat.

Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada regresi data panel. Penggabungan data deret waktu dengan *cross section* disebut dengan data panel. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek dalam satu periode waktu (Juanda dan Junaidi, 2012:175).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

	GKREDIT	KP	EMTKM	KPEMTKM	SIZE	PDB
Mean	0.267846	0.607518	6.785000	4.114120	49246249	5.967875
Median	0.181849	0.588949	6.583333	4.105380	13255674	6.198038
Maximum	5.665417	0.845979	7.550000	5.998891	5.822415	6.979810
Minimum	-0.514804	0.263472	5.770833	1.707079	651552.0	4.790000
Std. Dev.	0.521004	0.207890	0.683050	1.417385	89886696	0.912755
Observations	190	190	190	190	190	190

Sumber: Output diolah Eviews 8 (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- **Pertumbuhan Kredit:** Nilai rata - rata pertumbuhan kredit sebesar 0.267846 dan memiliki nilai tengah dan standar deviasi sebesar 0.181849 dan 0.521004. Pertumbuhan kredit juga memiliki nilai tertinggi sebesar 5.665417 dan nilai terendah sebesar -0.514804.
- **Kompetisi Bank:** kompetisi perbankan yang memiliki nilai rata – rata sebesar 0.607518 dan nilai tengah sebesar 0.588949 juga memiliki nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.845979 dan 0.263472 serta nilai standar deviasi sebesar 0.207890.
- **Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter:** EMTKM memiliki nilai rata – rata sebesar 6.785000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.683050 juga nilai tengah sebesar 6.583333. Selain itu juga memiliki nilai tertinggi dan terendah sebesar 7.550000 dan 5.770833.
- **Interaksi antara Kompetisi Perbankan dengan Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter:** KP*EMTKM memiliki nilai rata - rata dan nilai tengah sebesar 4.114120 dan 4.105380 juga nilai tertinggi dan terendah sebesar 5.998891 dan 1.707079 serta nilai standar deviasi sebesar 1.417385.
- **Ukuran Bank:** Ukuran Bank memiliki nilai rata – rata dan nilai tengah sebesar 49246249 dan 13255674. Ukuran Bank juga memiliki nilai tertinggi dan terendah serta nilai standar deviasi masing – masing sebesar 5.82E+08, 651552.0 dan 89886696.
- **PDB:** PDB memiliki nilai rata – rata sebesar 5.967875 serta nilai tengah sebesar 6.198038 juga memiliki nilai terendah dan tertinggi sebesar 6.979810 dan 4.790000. Ukuran Bank juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.912755.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Prob.	Arah	Ket
Penyaluran Kredit	Konstanta	-12,89519	-1,652969	0,1005		
	KP	-2,284825	-40,30115	0,0000	(-)	Signifikan
	EMTKM	-0,076692	-1,445442	0,1505	(-)	Tidak Signifikan
	KP*EMTKM	0,374450	24,07706	0,0000	(+)	Signifikan
	SIZE	0,681793	1,734581	0,0849	(+)	Tidak Signifikan
	PDB	0,374392	2,485040	0,0141	(+)	Signifikan
R-Squared	: 0,318513					
Adjust R-Squared	: 0,123803					
F-Statistik	: 1,635828					
F Signifikan	: 0,017215					
Durbin Watson	: 1,946831					

Sumber: Data diolah Eviews 8 (2016)

Pengaruh Kompetisi Perbankan terhadap Penyaluran Kredit BUSN Devisa di Indonesia.

Tingkat kompetisi BUSN Devisa yang dihitung berdasarkan PRH Statistik menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa. Hal ini dapat dilihat dari model diatas. Nilai kompetisi sebesar -2,284825 dengan signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap peningkatan kompetisi sebesar 1 persen akan diikuti oleh penurunan tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa sebesar -2,284825. Dengan demikian secara parsial tingkat kompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat kompetisi BUSN Devisa maka akan menurunkan tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa.

Pengaruh Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (EMTKM) terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa di Indonesia

EMTK yang dihitung berdasar tingkat BI Rate menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa. Hal ini dapat dilihat dari model diatas. Nilai EMTKM sebesar -0,076692 dengan signifikansi sebesar 0,1505 yang lebih

besar dari 0,05. Artinya setiap kenaikan BI Rate sebesar 1 persen, akan diikuti oleh penurunan tingkat penyaluran kredit sebesar -0,076692. Dengan demikian secara parsial EMTKM (BI Rate) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa di Indonesia atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat BI Rate maka akan menurunkan tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa.

Pengaruh Interaksi antara Kompetisi Perbankan dengan Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (KP*EMTKM) terhadap Penyaluran Kredit BUSN Devisa di Indonesia

EMTKM yang dihitung berdasar tingkat BI Rate menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa. Hal ini dapat dilihat dari model diatas. Nilai EMTKM sebesar -0,076692 dengan signifikansi sebesar 0,1505 yang lebih besar dari 0,05. Artinya setiap kenaikan BI Rate sebesar 1 persen, akan diikuti oleh penurunan tingkat penyaluran kredit sebesar -0,076692. Dengan demikian secara parsial EMTKM (BI Rate) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa di Indonesia atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat BI Rate maka akan menurunkan tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa.

Pengaruh Interaksi antara Kompetisi Perbankan dengan Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (KP*EMTKM) terhadap Penyaluran Kredit BUSN Devisa di Indonesia.

KP*EMTKM yang dihitung dengan mengkalikan nilai kompetisi dengan EMTKM menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa. Hal ini dapat dilihat dari model diatas. Nilai KP*EMTKM sebesar 0,374450 dengan signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap kenaikan tingkat KP*EMTKM sebesar 1 persen akan diikuti peningkatan tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa meningkat 0,374450. Dengan demikian secara parsial KP*EMTKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat interaksi akan meningkatkan penyaluran kredit.

Pengaruh Bank Size (Total Aset) terhadap Penyaluran Kredit BUSN Devisa di Indonesia.

Bank size yang dihitung menggunakan total aset menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari model diatas. Nilai total aset sebesar 0,681793 dengan signifikansi sebesar 0,0849 yang lebih besar dari 0,05. Artinya setiap kenaikan nilai total aset sebesar 1 persen akan diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit sebesar 0,681793. Dengan demikian secara parsial bank size (total aset) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa atau dengan kata lain semakin besar ukuran suatu bank akan semakin tinggi tingkat penyaluran kreditnya.

Pengaruh PDB terhadap Penyaluran Kredit BUSN Devisa di Indonesia

PDB menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari model diatas. Nilai PDB menunjukkan hasil sebesar 0,374392 dengan signifikansi sebesar 0,0141 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap kenaikan PDB sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penyaluran kredit BUSN Devisa meningkat sebesar 0,374392. Dengan demikian secara parsial PDB berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat PDB akan meningkatkan penyaluran kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- Tingkat kompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit sehingga hipotesis 1 diterima. Hal tersebut dikarenakan BUSN Devisa merupakan perbankan swasta level menengah atas yang cukup berpengaruh terhadap kondisi pasar sehingga apabila terjadi peningkatan kompetisi antar perbankan tersebut maka akan menciptakan keadaan pasar yang mengakibatkan penurunan tingkat penyaluran kredit bank.
- Transmisi kebijakan moneter yang diterapkan Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa sehingga menolak hipotesis 2. Hal tersebut dikarenakan perubahan BI Rate sangat berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit perbankan apalagi bila didukung oleh keadaan bank yang relatif kecil dan keadaan ekonomi saat itu sehingga lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter yang tentu saja berdampak pada tingkat penyaluran kreditnya. BUSN Devisa merupakan perbankan level menengah keatas sehingga ketika terjadi pengetatan kebijakan moneter bank tetap bisa mempertahankan kreditnya. Penjelasan untuk hasil yang tidak signifikan menandakan sample pada penelitian ini tidak dapat menjadi representasi dari populasi.
- Tingkat interaksi antara kompetisi perbankan dengan efektifitas mekanisme transmisi kebijakan moneter berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit BUSN Devisa sehingga hasil tersebut menolak hipotesis 3. Hal tersebut dikarenakan struktur pada pasar perbankan mempunyai efek yang penting pada pilihan target dan instrumen kebijakan moneter yang dipengaruhi oleh ukuran suatu bank. Bagi BUSN Devisa yang berada di skala menengah keatas maka ketika terjadi persaingan yang diikuti dengan perubahan nilai BI Rate akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan karena BUSN Devisa dapat mengimbangi pola keadaan struktur pasar yang terjadi.
- Ukuran Bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BUSN Devisa sehingga menolak hipotesis 4. Hal tersebut dikarenakan sampel pada penelitian ini tidak dapat menjadi representasi dari populasi. Ketika bank memiliki ukuran yang besar dan tingkat likuiditas yang tinggi akan dapat bertahan dalam guncangan kebijakan moneter melalui jalur kredit.
- PDB berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit perbankan sehingga hasil tersebut menerima hipotesis.

5 Hal tersebut dikarenakan tingkat pertumbuhan kredit perbankan lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi dimana permintaan kredit meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Adams, R.M., Amel, D.F., 2005. *The Effects of Local Banking Market Structure on the Bank-lending Channel of Monetary Policy*. Working Paper, Board of Governors of the Federal Reserve System, Washington DC.20551.
- Aftalion, F., White, J.L., 1978. *A study of a monetary system with a pegged discount rate under different market structures*. Journal of Banking and Finance Vol. 1, 349-371.
- Ahtiala, Pekka. 2005. *The New Theory of Commercial Banking and Bank Lending Behavior*. Scientish Journal of Political Economy, Vol. 52, No. 5, November 2005.
- Alhadeff, D.A. 1951. *The Market Structure of Commercial Banking in the United States*. The Quarterly Journal of Economics, Vol.65, No.1, hlm 62-68.
- Ananda, Candra Fajir. *Suku Bunga Rendah, Ekonomi Menggeliat?*. 29 April 2016. <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=1&n=2&date=2016-03-29>
- Benkovskis, Konstantīns. 2008. "Is there a bank lending channel of monetary Policy in latvia? Evidence from bank level data". Latvijas Bank.
- Cetorelli, Nicholson. 2001. *Competition Among Banks: Good or Bad?* Economic Perspective Federal Reserve Bank of Chicago. JEP, 38-48.
- Chandler, Lester V. 1938. *Monopolistic Elements in Commercial Banking*. The Journal of Political Economy Vol.46 No 1 (Feb 1938), pp1-22.
- Chrystal and Mizen. (2002) . *Modelling credit in the transmission mechanism of the United Kingdom*. Journal of Banking & Finance Vol.26, 2131–2154.
- Dahl, D., Shrieves, R.E., Spivey, M.F. 2002. *Financing loan growth at banks*. J. Finan. Services Res. Vol 22, 189–202.
- De, Rozas, L. G. 2007. *Testing for Competition in the Spanish Banking Industry: The PanzarRosse Approach Revisited*. Banco De Espana, Working Paper Series, Number 0726.
- Deng, Xin and Liu, Luke. *The Bank Lending Channel: Evidence from Australia*, Australasian Accounting, Business and Finance Journal, Vol 8, Iss.2, 2014, 71-87.
- Ferri, Giovanni. Kalmi, Panu. Kerola, Eeva. 2014. *Does Bank Ownership Affect Lending Behavior? Evidence from the Euro Area*. Journal of Banking & Finance Number 4452
DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.05.007>.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunji et al.2009. *Bank competition and monetary policy*. Japan and World Economy Vol 21, 105– 115.
- Haas and Lelyveld. (2010). *Internal Capital Markets and Lending by Multinational Bank Subsidiaries*. Journal of Financial Intermediation, Vol 19, 1–25.
- Houston, J.F., James, C., Marcus, D., 1997. *Capital market frictions and the role of internal capital markets in banking*. Journal of Financial Economics Vol 46, 135±164.
- Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Juanda dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. PT. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Kakes, Jan, and Sturm, Jan-Egbert,(2002). *Monetary Policy and Bank Lending: Evidence from German Banking Groups*. Journal of Banking and Finance, Vol 26, Iss.11, pp.2077-2092.
-

- Kandrac, Jhon. 2012. *Monetary Policy and Bank Lending to small firms*. Journal of Macroeconomics Vol 34 741-748.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kishan, R., Opiela, T., 2000. *Bank size, bank capital, and the bank lending channel*. J. Money Credit Bank. Vol 32, 121–141.
- Lensink, Robert, and Sterken, Elmer (2002). *Monetary Transmission and Bank Competition in the EMU*. Journal of Banking and Finance, Vol 26, Iss 11, pp. 2065-75.
- Micco, A., Panizza, U., 2006. *Bank ownership and lending behavior*. Econ.Lett. Vol 93, 248–254.
- Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Mishkin, Frederic S., 1996. *The channels of monetary transmission: lessons for monetary policy*. Unpublished working paper number 5464. New York: Federal Reserve Bank of New York.
- Mishra et al. *Monetary policy and bank lending rates in low-income countries: Heterogeneous panel estimates*. Journal of Development Economics Vol 111, 117–131
- Nordiansyah, Eko. *JK Ingatkan Indonesia Hati – hati Kelola Sistem Keuangan*. 29 April 2016. <http://m.metrotvnews.com/ekonomi/mikro/Rb17g71K-jk-ingatkan-indonesia-hati-hati-kelola-sistem-keuangan>.
- Olivero, M.P., Li, Y., Jeon, B.N., 2011. *Competition in banking and the lending channel: evidence from bank-level data in Asia and Latin America*. Journal of Banking and Finance Vol 35, Iss 3, 560–571.
- Olivero, M.P., Li, Y., Jeon, B.N., 2011. *Consolidation in Banking and The Lending Channel of Monetary Transmission: Evidence from Asia and Latin America*. Journal of International Money and Finance Vol 30 1034-1054.
- Panzar, J. C. & Rosse, J. N. 1987. *Testing for 'Monopoly' Equilibrium*. Journal of Industrial Economics, Vol 35, Iss 4: 443-456.
- Simpasa et al. (2014). *Bank Lending Channel of Monetary Policy Transmission in Zambia: Evidence from Bank-Level Data*. Working Paper Series Number 211 African Development Bank, Tunis, Tunisia.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sun et al. *Bank lending channel in China's monetary policy transmission mechanism: a VECM approach*. Investment Management and Financial Innovations, Volume 7, Issue 2, 2010
- Taylor, J.B., 1995. *The monetary transmission mechanism: An empirical framework*. Journal of Economic Perspectives Vol 9 Iss 4, 11–26.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- VanHoose, D., 1983. *Monetary policy under alternative bank market structures*. Journal of Banking and Finance Vol 7, 383–404.
- Warjiyo, Perri. 2006. *Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan dan Perkembangannya di Indonesia*. Buletin Ekonomi dan Perbankan. Bank Indonesia
- Widyastuti, Ratna Sri., Armanto Boedi. 2013. *Kompetisi Industri Perbankan Indonesia*. Buletin Ekonomi dan Perbankan. Bank Indonesia
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.